

# Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika

Bryan Pudji Hartono

Program Studi Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

E-mail: bryanpudji@unugha.co.id

## Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor. Salah satu faktornya adalah lingkungan belajar sekolah kurang memadai dan kondusif yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester II MTs MINAT Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester II MTs MINAT Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 256 siswa. Sampelnya diambil kelas VIII A sebagai kelas sampel penelitian dengan teknik *random sampling* terhadap kelas. Teknik pengumpulan data digunakan teknik non tes dengan menggunakan metode dokumentasi dan teknik angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data terkumpul, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,8610 > t_{tabel} = 1,6909$  yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,3048 dan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 5,5097 + 0,3762X$ .

**Kata kunci:** lingkungan belajar, hasil belajar, matematika

## Abstract

The low student learning outcomes affected by many factors. One of the factor is liveliness of student learning, school learning environment is conducive inadequate and some factors that affect learning outcomes. This study aims to determine the presence or absence of a positive and significant relationship between the learning environment at school for math learning outcomes in eighth grade students of even semester in MTs MINAT Kesugihan Cilacap academic year of 2015/2016. The population in this study was all students of the even semester in eighth grade students of MTs MINAT Kesugihan Cilacap academic year of 2015/2016 consisting of 8 classes with a number of 256 students. Sample is taken as a class VIII A sample class with a random sampling technique to the class. Data collection techniques used non-test technique by using the method of documentation and questionnaire techniques. Test instruments used validity and reliability testing. Once the data is collected, analysis of test requirements, including tests of normality and linearity test. Data analysis for hypothesis testing using correlation analysis and linear regression analysis. The results showed that  $t_{test} = 3,8610 > t_{table} = 1,6909$  which means there is a positive and significant relationship between the learning environment at school for math learning outcomes, the determinant coefficient ( $r^2$ ) = 0,3048 and the linier regression  $\hat{Y} = 5,5097 + 0,3762X$ .

**Keywords:** *school learning environment, learning outcomes, math*

## PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami krisis di segala bidang. Tidak hanya di bidang ekonomi, bidang politik, sosial, bahkan pendidikan pun sedang mengalami krisis. Penyebab utama terjadinya krisis ini adalah karena rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia baik dari segi moral maupun intelektualnya.

Salah satu cara yang dapat membuat Indonesia keluar dari keterpurukan ini adalah dengan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan suatu bangsa dilakukan secara terus menerus dan berkembang sesuai dengan perkembangan suatu bangsa. Dalam menangani masalah pendidikan, pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dan juga telah merumuskan tujuan pendidikan dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 3 secara eksplisit disebutkan tentang tujuan pendidikan yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu sumber daya manusia dituntut menjadi handal dan mampu berkompetensi, sehingga diperlukan ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, rasional, kreatif, objektif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Akan tetapi, pada kenyataannya sampai sekarang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MTs MINAT Kesugihan Cilacap, kebanyakan diantara mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka. Objeknya adalah benda pikiran yang bersifat abstrak sehingga dibutuhkan pola pikir yang logis dalam mempelajarinya. Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Indikator rendahnya hasil belajar

matematika dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) semester I mata pelajaran matematika kelas VIII MTs MINAT Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2015/2016.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata UAS Matematika**

Kelas	Rata-Rata	Jumlah Siswa		Prosentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
VIII A	55,36	0	32	0	100
VIII B	57,42	0	32	0	100
VIII C	58,12	0	32	0	100
VIII D	57,78	0	32	0	100
VIII E	62,17	1	31	3,125	96,875
VIII F	60,45	1	31	3,125	96,875
VIII G	56,93	0	32	0	100
VIII H	58,36	0	32	0	100

*(Sumber: MTs MINAT Kesugihan Cilacap)*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) semester I kelas VIII masih rendah. Nilai rata-rata matematikanya masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 70,00. Hal ini menambah bukti kesan sulit bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran matematika, selain itu banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam matematika pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan matematika pada umumnya. Usaha-usaha tersebut antara lain perbaikan kurikulum, perbaikan materi ajar, optimalisasi proses pembelajaran, pengadaan buku-buku baru, serta penyediaan alat peraga matematika, tetapi pada kenyataannya, hasil yang dicapai belum sesuai seperti apa yang diharapkan.

Menurut Slameto (2010:54), "Keberhasilan belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal." Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan lain- lain, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa meliputi, lingkungan, sarana dan prasarana, cuaca, dan lain-lain.

Dari banyak faktor yang dimungkinkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya adalah lingkungan belajar khususnya lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut dan ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berpengaruh pada perilaku yang selanjutnya akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar.

Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah MTs MINAT Kesugihan Cilacap yang letaknya sangat dekat dengan jalan raya menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar agak terganggu. Selain itu, masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar karena pengaruh teman sekelas. Buku pelajaran matematika yang tersedia di perpustakaan yang digunakan dalam pelajaran juga kurang lengkap.

Lingkungan di sekitar MTs MINAT Kesugihan Cilacap dapat menjadi penghambat dalam peningkatan belajar siswa seperti kondisi fisik sekolah, peralatan belajar, sumber belajar, suasana kelas, interaksi siswa dengan guru dan karyawan, pergaulan sesama siswa, serta kondisi masyarakat di sekitarnya dan sebagainya. Jika lingkungan sekolahnya buruk tidak menutup kemungkinan dapat menjerumuskan siswa ke dalam sebuah kemunduran dalam prestasi belajar. Aspek lingkungan yang tidak baik dapat mendorong siswa untuk tidak bergairah dalam meningkatkan hasil belajarnya. Apabila kondisi dalam diri siswa dipaksa untuk berada di lingkungan sekolah yang tidak kondusif, maka proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya pun menjadi sesuatu yang tidak menarik bagi siswa tersebut, sehingga hasil belajarnya menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, lingkungan belajar di sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa.

Namun, siswa yang belajar di lingkungan yang fasilitasnya lengkap dan didukung dengan lingkungan belajar yang nyaman, maka dapat diduga hasil belajar yang diraih siswa tersebut akan lebih baik dibandingkan dengan siswa

yang belajar dengan fasilitas belajar yang kurang lengkap dan lingkungan belajar yang tidak nyaman. Oleh karena itu, sekolah harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang tenang, menyenangkan, nyaman serta semua sarana dan prasarana lengkap yang akan mendukung proses belajar mengajar.

MTs MINAT Kesugihan Cilacap sebagai salah satu lembaga pendidikan formal turut berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan akan mampu menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas pula. Dalam kaitan pentingnya lingkungan belajar di sekolah sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester II MTs MINAT Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016.”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester II MTs MINAT Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2015/2016?”

### **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya:

“Hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester II MTs MINAT Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2015/2016.”

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester II MTs MINAT Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 256 siswa. Sedangkan sampelnya diambil kelas VIII A sebagai kelas sampel penelitian dengan teknik *random sampling* terhadap kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dengan metode dokumentasi dan teknik angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji

reliabilitas. Setelah data terkumpul, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data penelitian terkumpul dan dianalisis, kemudian dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian, berdasarkan uji hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika. Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,5521, sehingga diperoleh koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,3048 yang dapat menjelaskan adanya variasi dalam hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh lingkungan belajar di sekolah ( $X$ ) melalui garis linier  $\hat{Y} = 5,5097 + 0,3762X$  dengan koefisien arah regresi sebesar 0,3762 $X$ . Artinya, setiap kenaikan satu unit  $X$  mengakibatkan 0,3762 $X$  kenaikan  $Y$ .

Dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,3048, maka dapat disimpulkan bahwa 30,48% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh lingkungan belajar, sedangkan 69,52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diketahui bahwa lingkungan belajar di sekolah berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa, maka kenaikan dan penurunan hasil belajar matematika siswa berkaitan dengan lingkungan belajar di sekolah. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan belajar siswa di sekolah maka hasil belajar akan meningkat. Oleh karena itu, diharapkan berbagai pihak dapat mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan “ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester II MTs MINAT Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} = 3,8610 > t_{tabel} = 1,6909$  dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,5521 dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 5,5097 + 0,3762X$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basir, L. O. 2008. *Kemampuan Belajar atau Belajar Mandiri*. <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.html/> diunduh tanggal 29 Agustus 2016
- Diamond, H. 2012. *Lingkungan Belajar*. [online]. Tersedia: <http://hendriansdiamond.blogspot.com/201/01/lingkungan-belajar.html>. [diakses tanggal 27 Agustus 2016, 18.31].
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hadi, S. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1980. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- . 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudojo, H. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaanya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sando, Akuin. 2013. *Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi*. Universitas Lampung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010A. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- . 2010B. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, M. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.